

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Perekonomian suatu negara atau wilayah dikatakan berkembang dengan baik apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tersebut terus menunjukkan peningkatan.<sup>1</sup> Perekonomian yang baik adalah perekonomian yang terus-menerus bertumbuh dan mampu memberikan kemakmuran dan keadilan bagi rakyatnya dan keluarganya.

Dalam suatu perekonomian terdapat beberapa aspek kerja, salah satunya ekonomi perdagangan. Aspek kerja tersebut sangat penting perannya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Pada beberapa nash al-Qur'an maupun as-Sunnah menyebutkan bahwa masing-masing manusia pasti berhajat kepada manusia yang lain dalam saling tolong-menolong, baik dengan jual beli, sewa-menyewa, kerjasama atau syirkah, urusan sendiri maupun untuk kemasyarakatan umum dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan kehidupan masyarakat menjadi makmur, teratur dan pertalian antara satu dengan yang lainnya menjadi tangguh.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syahrul Romi, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi", *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, no. 1 (Januari-April 2018): 2

<sup>2</sup> Moh. Zaini, *Fiqh Muamalah* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2014), 1

Karena itu kerja bukan hanya penting tapi adalah wajib. Walaupun demikian kerja yang dimaksud dalam bentuk amal sholeh atau tidak bertentangan dengan syariah. Aturan Allah lah yang menjadi patokan terhadap bisnis yang dilakukan oleh manusia. Dan manusia dengan amalnya yang ikhlas, akan menjadikan pekerjaan atau bisnis yang dilakukan sebagai bagian dari ibadah muamalah yang dilakukan, sehingga bermanfaat bagi manusia. Dalam melakukan pekerjaan, aspek etika adalah hal yang mendasar yang harus diperhatikan. Seperti bekerja dengan baik yang didasari iman dan takwa, jujur dan amana, tidak menipu, tidak semena-mena, ahli dan profesi, serta tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan syariat Islam.<sup>3</sup>

Al Islam sebagai sumber kebenaran telah memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada umatnya untuk bekerja dan berbisnis sepanjang yang dikerjakan dan yang dibisniskan tidak bertentangan dengan syariah. Syariah lah yang menjadi pedoman dan referensi utama ketika manusia mengerjakan sesuatu yang baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Allah SWT berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*“Dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasululnya dan orang-orang mukmin akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui Yang Ghaib dan Yang Nyata, Lalu Dia terangkan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan.”* (Q.S. At Taubah 105). Maksud perintah Allah swt supaya manusia bekerja namun, tidak boleh lupa bahwa apapun yang dikerjakan akan dilihat oleh Allah dan Rasulnya, serta orang-orang mukmin yang bermakna penyaksian, dan kelak akan diperhadapkan kembali kepada Allah SWT mengenai apa yang telah dikerjakan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Binis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 87

<sup>4</sup> Ibid., 84

Islam menganjurkan dalam suatu bisnis atau perdagangan haruslah beretika. Dalam aktivitas bisnis Islam etika sangat dianjurkan, salah satu praktek perdagangan yang mendasar dalam kegiatan bisnis (usaha) adalah suka sama suka. Rasulullah saw., sangat menganjurkan pebisnis dalam aktivitas usaha perdagangan berlaku suka sama suka. Sebaliknya dilarang segala usaha bisnis khususnya dalam aktivitas perdagangan di pasar yang dilakukan pedagang dengan cara yang bathil (diperoleh dengan jalan yang tidak sah) oleh karena itu sesuatu yang diperoleh dengan bathil dapat berakibat merugikan orang lain dan bisnis itu sendiri. Bekerja dan berbisnis selalu diikutsertakan di dalamnya dengan niat meningkatkan tujuan akhirat dalam arti bukan sekedar memperoleh upah, kecuali untuk memperoleh keridhaan Allah SWT sekaligus berkhidmat kepada manusia. Etika seorang pekerja yang disertai dengan ketakwaan merupakan tuntunan Rasulullah SAW.<sup>5</sup>

Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan. Adanya penyimpangan ataupun pelanggaran praktek bisnis tidak lagi disebabkan oleh faktor yang bersifat di luar kendali manusia, tetapi lebih diakibatkan oleh semakin kurangnya pemahaman etika yang melandasi perilaku manusia terhadap bisnis.<sup>6</sup> Sedangkan bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat bagi semuanya. Jadi etika bisnis menurut peneliti adalah penerapan etika dalam

---

<sup>5</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 89

<sup>6</sup> Sri Hudiari, "Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi," *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, no 1 (Juni 2017): 3

kegiatan pertukaran barang, jasa, ataupun uang yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi masyarakat yang biasa dilakukan kegiatan jual beli (pedagang) yang sesuai dengan prinsip etika bisnis islam. Bisnis harus beretika, sehingga memberikan dampak positif bagi konsumen. Hal ini sangat penting bagi berlangsungnya proses usaha dan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya perekonomian keluarga, khususnya pedagang yang ada di terminal lama pamekasan.

Dengan demikian dapat disebutkan bahwa penerapan etika bisnis sangat diperlukan dalam membangun kegiatan usaha bisnis mengingat fakta-fakta yang terjadi pada saat ini adalah aktivitas pedagang telah kian terburuk oleh tangan-tangan yang tidak memiliki etika dan moral yang baik dalam berbisnis. Bisnis tidak lagi dijalankan dengan cara-cara bisnis yang jujur dan adil. Hal ini dapat dibuktikan betapa para pedagang semakin membabi buta menghalalkan cara untuk mengeruk keuntungan pribadi tanpa peduli hal itu merugikan orang lain. Seperti yang terjadi dalam perdagangan atau jual beli. Tidak sedikit para pedagang yang mengelabui pembeli, bahkan terkadang ada pedagang yang mendapatkan keuntungan di luar batas. Hal ini terbukti karena masih banyak pedagang yang belum bisa menerapkan etika bisnis Islam secara baik.<sup>7</sup> Islam adalah agama penuh etika. Pada setiap aspek kehidupan baik muamalah dan ubudiyah syarat dengan muatan nilai moral (etika).

Etika Bisnis Islam merupakan norma-norma etika yang berbasiskan al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapa pun dalam aktivitas bisnis. Etika bisnis Islam itu sendiri adalah studi tentang seseorang atau organisasi

---

<sup>7</sup> Kataruddin Tiakoly Dkk, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Pedagang Barang Campuran di Pasar Tradisional Gamalama," *Jurnal Iqtisaduna*, no 1 (Juni 2019): 103

melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam menjalankan suatu pekerjaan. Beberapa jenis pekerjaan yang termasuk didalam sektor informal, salah satunya adalah pedagang kaki lima, seperti warung nasi, penjual rokok, penjual koran, majalah, penjual makanan ringan, minuman, dan lain-lainnya.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dominan di daerah perkotaan, sebagai wujud kegiatan ekonomi skala yang menghasilkan dan atau mendistribusikan barang dan jasa, barang-barang yang dijual di pinggir-pinggir jalan dan pusat-pusat kota yang ramai akan pengunjung, mereka menyediakan barang-barang kebutuhan bagi golongan tersebut, tetapi tidak jarang mereka yang berasal dari golongan ekonomi atas juga ikut menyerbu sektor informal. Sektor informal memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah kota, penanganan yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidak aturan tata kota, sebagai mana kita ketahui banyak pedagang kaki lima yang menjalankan aktifitasnya ditempat-tempat yang tidak seharusnya menjadi *Public Space*. *Public Space* merupakan tempat umum dimana masyarakat bisa bersantai, berkomunikasi, dan menikmati pemandangan kota, tempat umum tersebut biasanya berupa taman, trotoar, halte, bus, dan lain-lain. Sebagai pedagang, bagaimanapun seseorang harus menjaga reputasi sebagai orang yang dipercaya oleh mitra bisnis dan para konsumen. Kepercayaan (*amanah-trust*) dan kejujuran (*honesty*) adalah dua kata kunci yang akan membawa keberhasilan bagi pelaku bisnis ke depan. Dalam kaitan ini dapat dikemukakan beberapa hadist. Antara lain yang artinya: “Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya akan bersama nabi,

orang-orang yang tulus dan para syuhada.” (HR. Tarmizi, Ibnu Majah dan Daruqutni).<sup>8</sup>

Salah satu segmen yang menarik untuk dibicarakan adalah pedagang yang berada di Terminal Lama Pamekasan. Penulis memilih Terminal Lama Pamekasan sebagai objek penelitiannya karena penulis melihat adanya perilaku pedagang yang tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yang ada. Berdasarkan pra penelitian yang saya lakukan pada 20 Maret 2021 di Terminal Lama Pamekasan, terdapat banyak pedagang yang berjualan di kios Terminal Lama Pamekasan. Kios tersebut merupakan kios yang disiapkan oleh dinas perhubungan untuk tempat berdagang dan lain sebagainya. Berbagai macam kebutuhan seperti makanan, minuman, tiket bis, toilet serta tempat beristirahat khususnya para penumpang bis yang ada di terminal lama pamekasan. Saya bertemu dengan salah satu pedagang disana, pedagang tersebut menjual bakso di terminal lama pamekasan sebelah timur. Anis Mahmudah 41 Tahun, salah satu pedagang disana. Anis sudah menempati kios tersebut dari tahun 1997-sekarang. Setiap hari buka dari jam 10 pagi sampai dengan jam 10 malam. Ibu Anis mencari nafkah demi keluarganya. Berdagang adalah sumber mata pencahariannya sampai saat ini. Berbagai macam cara bisnis yang telah mereka lakukan oleh Ibu Anis demi menarik pelanggan untuk bertahan hidup bertahun-tahun.<sup>9</sup>

Bisnis yang dilakukan harus dengan ajaran Islam tetapi para pedagang biasanya ada yang bertentangan dengan Islam. Menurut pra penelitian pada 08 Mei 2021 yang dilakukan penulis terhadap pedagang Terminal Lama Pamekasan bahwa ada

---

<sup>8</sup> Kataruddin Tiakoly Dkk, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Pedagang Barang Campuran di Pasar Tradisional Gamalama,” *Jurnal Iqtisaduna*, no 1 (Juni 2019): 330

<sup>9</sup> Anis Mahmudah, Pedagang Bakso, *Wawancara Langsung* 20 Maret 2021

pedagang yang menaikkan harga tiba-tiba. Selain itu, ada pedagang yang mencampur barang dagangannya dengan yang buruk dan ada juga pedagang yang ketika melayani pembeli tidak bersikap ramah atau murah hati dengan ditandai raut wajah yang kurang enak dipandang. Para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis dan masih banyak para pedagang yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam berdagang, sehingga menimbulkan spekulasi bagi pelaku bisnis dalam hal ini adalah pedagang yang ada di terminal lama pamekasan terkait tentang penerapan etika bisnis Islam. Apakah pedagang tidak ingin melaksanakan etika yang ada sehingga mereka masih melanggar perjanjian, memanipulasi. Atau kah mereka kurang memahami etika bisnis Islam yang sebenarnya. Al-Qur'an memberikan kebebasan untuk berdagang. Namun tentu saja kebebasan yang bertanggung dan tidak melanggar aturan islam yang ada. Al-Qur'an juga memotivasi umatnya untuk giat bekerja dan berdagang adalah salah satu pekerjaan yang paling mulia. Islam juga memberikan suatu batasan antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan itulah yang dikenal sebagai etika. Berdasarkan latar belakang di atas, saya sebagai peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Etika Pedagang Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Terminal Lama Pamekasan Perspektif Etika Bisnis Islam".

## **B. Rumusan Masalah**

- a) Bagaimana penerapan etika pedagang di terminal lama Pamekasan dalam meningkatkan perekonomian keluarga perspektif etika bisnis Islam?

- b) Bagaimana dampak penerapan etika bisnis Islam pedagang di terminal lama Pamekasan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan prinsip etika bisnis Islam?

### **C. Tujuan Penelitian.**

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan etika bisnis Islam pedagang di terminal lama Pamekasan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dalam perspektif etika bisnis Islam.
- 2) Untuk mengetahui dampak yang dilakukan pedagang di terminal lama Pamekasan ketika menerapkan etika bisnis Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan bagi beberapa kalangan di antaranya:

1. Bagi penulis

Tugas akhir yang akan dikerjakan, peneliti ini merupakan proses untuk mengetahui etika pedagang di terminal lama Pamekasan dalam perspektif etika bisnis Islam dan dampak untuk perekonomian keluarganya.

## 2. Bagi akademisi

Untuk memberikan pendapat terhadap masalah etika bisnis Islam para pedagang sehingga dapat menjadi solusi bagi seluruh mahasiswa khususnya prodi ekonomi syariah yang ingin berdagang.

## 3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi atau pemahaman terhadap masyarakat, khususnya cara etika bisnis Islam yang benar dalam berdagang.

### **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini dibutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka menyamakan pendapat terhadap makna, sehingga nantinya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul ini. Adapun istilah yang dipandang perlu untuk didefinisikan, antara lain :

#### 1. Etika

Etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).

#### 2. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan.

#### 3. Ekonomi

Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Dengan demikian, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan ekonomi, karena hampir semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan.



#### 4. Ekonomi Keluarga

Perekonomian keluarga merupakan kegiatan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang tujuan untuk mencapai kepuasan maksimal dalam bentuk mencapai kesejahteraan keluarga.

#### 5. Etika Bisnis Islam

Etika Bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yaitu tentang etika pedagang dalam perspektif etika bisnis Islam. Adapun tujuan penelitian terdahulu untuk memberikan kerangka teoritis dan kerangka empiris dan mengadakan pendekatan terhadap masalah-masalah yang dihadapi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berikut adalah rujukan penelitian terdahulu yang dibahas yaitu:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Heri Irawan, penelitian tentang “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai” di dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam pada pedagang sembako di pasar Sentral Sinjai. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu mayoritas pedagang sembako di pasar sentral Sinjai telah memahami etika bisnis Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam berdagang. Namun, masih ada yang tidak mengetahui tentang etika

bisnis dan masih ada yang kurang paham tentang etika bisnis. Ketidakhahaman informan tentang etika bisnis tersebut, karena istilah etika bisnis, itulah yang menjadi asing dari sebagian informan yang memang sebelumnya mereka belum mendengar ataupun mendapatkan informasi tentang hal tersebut, mengingat bahwa mereka yang tidak paham etika bisnis secara teori tersebut adalah berpendidikan rendah.<sup>10</sup> Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam dan perbedaannya hanya objek dan lokasi tempat peneliti.

2. Peneliti skripsi yang dilakukan oleh Akhmad Faisal, penelitian tentang “Etika Dagang Urang Banjar Dalam Perspektif Ekonomi Islam” di dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui etika bisnis dagang urang dalam perspektif etika bisnis dalam Islam. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu etika bisnis pedagang Urang di pasar besar kota Palangka Raya telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang meliputi, melaksanakan shalat, sedekah dan amalan sunnah lainnya. Kemudian adil, tidak menutupi cacat suatu barang, memberikan kepada pedagang lain untuk berdagang disekitarnya, tidak memaksa pembeli, menepati janji, dan tidak membeda-bedakan antar pembeli serta ramah dan sopan terhadap pembeli. Namun sebagian perilaku pedagang masih ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu seperti kurang ramah tamah dalam melayani pembeli, lalai terhadap shalat dalam tauhid, dan membeda-bedakan antar pembeli termasuk yang menyimpang dari prinsip keadilan.<sup>11</sup> Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas

---

<sup>10</sup> Heri Irawan, “*Penerapan Etika Sembako Di Pasar Sentral Sinjai,*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2017), 13

<sup>11</sup> Akhmad Faisal, “*Etika Dagang Urang Banjar Dalam Perspektif Ekonomi Islam,*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2019), 11

tentang etika dagang dan perbedaannya yakni tempat dan perspektifnya saja menggunakan ekonomi Islam bukan etika bisnis Islam.

3. Peneliti skripsi yang dilakukan oleh Emelda Herawati, peneliti tentang “Potensi Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu)” di dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui perilaku pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu potensi pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan di pasar percontohan panorama kota Bengkulu belum berjalan dengan baik dan belum dijalankan sesuai dengan etika bisnis Islam. Dikarenakan masih ada prinsip-prinsip dari etika bisnis Islam yang dilanggar yaitu prinsip tauhid, bertanggung jawab, keseimbangan dan keadilan, kejujuran, kehendak bebas dan ketulusan hati.<sup>12</sup> Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui bagaimana perilaku pedagang dalam upaya meningkatkan perekonomian dalam teori perspektif etika bisnis Islam dan perbedaannya adalah objek dan tempatnya saja berbeda.
4. Peneliti skripsi yang dilakukan oleh Siti Mina Kusnia, peneliti tentang “Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” di dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui perilaku pedagang menurut perspektif etika bisnis Islam di pasar tradisional Ngaliyan Semarang. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pemahaman pedagang di pasar tradisional Ngaliyan Semarang mengenai etika bisnis Islam

---

<sup>12</sup> Emelda Herawati, *Potensi Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam Studi (Kasus Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu)*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), 27

disimpulkan bahwa para pedagang tidak mengetahui etika bisnis Islam. Akan tetapi, dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Aturan agama Islam dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang ada, yaitu: kesatuab (tauhid), keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebijakan (ihsan).<sup>13</sup> Persamaan dengan penelitian ini yakni apakah pedagang tersebut sudah menerapkan etika bisnis Islam yang ada dan perbedaannya adalah objek dan tempat serta dampak dari etika bisnis Islam itu sendiri.

5. Peneliti skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz, peneliti tentang “Perilaku Pedagang Agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam” di dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari etika bisnis Islam. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku pedagang di agrowisata kebun teh Kabawetan belum memenuhi etika dalam bisnis Islam terutama dalam prinsip keadilan, karena di agrowisata kebun teh Kabawetan tidak ada kesepakatan antar pedagang dalam menetapkan harga. Dengan tidak adanya kesepakatan harga maka pedagang menjual makanan dan minuman kepada para pengunjung dengan harga yang tidak tentu, bahkan ada beberapa pedagang menjual dengan harga yang lebih tinggi.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian ini yakni apakah pedagang tersebut sudah menerapkan etika bisnis Islam dan

---

<sup>13</sup> Siti Mina Kusnia, *Perilaku pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 38

<sup>14</sup> Muhammad Hafidz, *Perilaku Pedagang Agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), 37

perbedaannya yaitu objek dan tempatnya serta dampak dari perilaku etika bisnis Islam tersebut.